

**Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat****¹ Miftah Sabila, ² Muhammad Saleh, ³ Rani Febriyanni**^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: Mfsabila05@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are one of the forces that can encourage economic growth. The problem of lack of capital means that Micro, Small and Medium Enterprises often experience difficulties and obstacles in developing their businesses. One of the policies made by the government to empower Micro, Small and Medium Enterprises, especially in accessing capital, is through the Micro Financing program. The distribution of micro financing is expected to trigger customer business development. This research aims to determine the influence, magnitude of influence and relationship between micro financing on the development of Micro, Small and Medium Enterprises at PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. The type of research carried out is quantitative research which emphasizes numerical data (numbers) which are processed using inferential statistical methods (analyzing the relationship between variables by testing hypotheses). The data source for this research was obtained from questionnaire answers given by research respondents, namely customers of Micro, Small and Medium Enterprises who received Micro Financing from PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, numbering 80 people. The research results explain that there is a significant influence between micro financing on the development of Micro, Small and Medium Enterprises at PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. This was obtained through the results of hypothesis testing, namely the t test (partial) using SPSS which obtained the results of the Micro Financing variable (X) statistically showing a significance value of 0.000 and a t_{count} of 6.954. Based on this, it can be stated that the smaller the significance value is than 0.05 or ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($6.954 > 1.99085$), then there is an influence of variable X on Variable Y. Microfinance distributed by PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat to Micro, Small and Medium Enterprises influences the development of Micro, Small and Medium Enterprises by 37.5%. A positive coefficient means that there is a positive or consistent relationship between Micro Financing and the Development of Micro, Small and Medium Enterprises.

Keywords: Micro Financing, MSME Development.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Pembiayaan Mikro. Penyaluran pembiayaan mikro tersebut diharapkan menjadi pemicu perkembangan usaha nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh, besarnya pengaruh dan hubungan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Sumber data penelitian ini diperoleh dari jawaban angket yang diberikan reponden penelitian yaitu nasabah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menerima Pembiayaan Mikro dari PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Pembiayaan Mikro (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} 6,954. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa lebih nilai signifikansi kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,954 > 1,99085$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Pembiayaan Mikro yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebesar 37,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mikro, Perkembangan UMKM.*

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya Bank Syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif Perbankan Syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri (Khaira Sihotang, 2021).

Berhubungan dengan fungsi Perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Peran Bank dan lembaga keuangan sangat penting terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Selain lembaga keuangan, peran pemerintah dalam mendorong dan mendukung pengembangan UMKM Juga sangat penting. Mengingat kontribusi UMKM yang besar

terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga memiliki ketahanan (BKPM, 2022). UMKM juga memegang peranan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok yang terpinggirkan, yaitu masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berpenghasilan rendah atau miskin (Mey Kurnia Lestari et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini berkembang sangat pesat sehingga Perbankan Syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah (Evi Suryani, 2021). Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengerahan modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang (Desiyanti, 2022).

Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya (Yulianto & Setiawan, 2021). Kendala ini bisa disebabkan karena lokasi Bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang informasi mengenai kredit/pembiayaan yang ada. Kurangnya informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka (Ilmi & Metandi, 2020).

Kurangnya modal dapat didapatkan dari Lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia modal bagi pelaku UMKM dengan cara pengaliran dana dalam bentuk kredit dan pembiayaan. Tujuan Bank sebagai pengalir dana yaitu agar pelaku UMKM dapat meningkatkan akses pembiayaan dan usahanya berhasil produktif sehingga dapat mewujudkan pembangunan sector riil dan usaha UMKM dapat berdaya guna mengungguli dan engentaskan kemiskinan dan memperluas lapangan kerja (Azka, 2022). Masalah permodalan dalam UMKM ini dapat diatasi dengan adanya pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Pembiayaan mikro merupakan salah satu produk Bank Syariah yang memberikan fasilitas berupa modal kerja dengan plafond 10 juta - 50 juta bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)) yang berpotensi besar bagi industri keuangan atau perbankan dalam menjadikan target pasarnya. Penyesuaian yang tinggi dalam segala situasi menjadikan UMKM memerlukan perhatian khusus agar terjadi hubungan yang baik dengan Bank (Ekonomi et al., 2021).

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada akhirnya menjerat mereka (Hasibuan, 2021). Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif.

Hal inilah kemudian menggugah pemerintah untuk membantu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Pembiayaan Mikro. Adanya Pembiayaan Mikro Syariah, perseorangan atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup dapat memperoleh pembiayaan

modal kerja dan/atau investasi (Bara & Pradesyah, 2021). Pembiayaan mikro ditujukan untuk wiraswasta berskala kecil sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik. Pembiayaan mikro ini diberikan berdasarkan beberapa aspek salah satunya adalah kepercayaan, sehingga bank percaya bahwa debitur mampu membayar dana yang telah diberikan.

Penyaluran pembiayaan mikro tersebut diharapkan menjadi pemicu perkembangan usaha nasabah. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen (Fauzan Natsir et al., 2022). Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Salah satu Bank syariah yang menyalurkan modal untuk Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah. Sebagai Bank Daerah PT. Bank SUMUT Syariah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui unit syariah yang dimiliki PT. Bank SUMUT selalu berupaya seoptimal mungkin menyalurkan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu Cabang yang fokus mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat di Kota Stabat. Pembiayaan mikro yang dialurkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perkembangan usaha nasabah penerima pembiayaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian bersifat asosiatif (hubungan). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Populasi yang dimaksud peneliti adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menerima Pembiayaan Mikro pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang masih aktif sampai saat ini. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 415 dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data dan selanjutnya dilakukan interpretasi hasil dan kemudian dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menerima Pembiayaan Mikro pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 80 orang. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Laki-laki	40
2	Perempuan	40
Jumlah		80

Sumber: Data Diolah

Pada penelitian ini penulis membagi responden menurut jenis kelamin secara adil yaitu 20 rang laki-laki dan 20 orang perempuan.

b. Usia

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	< 20 Tahun	-
2	21-30 Tahun	24
3	31-40 Tahun	34
4	41-50 Tahun	17
5	> 50 Tahun	5
Jumlah		80

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa usia dari responden yang dijadikan sampel, yang usianya 21 s/d 30 tahun ada 24 orang, yang usianya antara 31 s/d 40 tahun ada 34 orang, yang usianya antara 41 s/d 50 tahun ada 17 orang, dan yang usianya lebih dari 50 tahun ada 5 orang.

c. Pendidikan

Distribusi jawaban responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	SMP	16
2	SMA	49
3	Diploma	5
4	S1	10
Jumlah		80

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden penelitian didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 49 orang, tamatan SMP sebanyak 16 orang, tamatan S1 sebanyak 10 orang, dan tamatan Diploma sebanyak 5 orang.

2. Hasil Jawaban Responden

Berikut hasil jawaban responden penelitian dari angket yang penulis sebar kepada 80 orang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menerima Pembiayaan Mikro pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

1. Uji Validitas

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus mencari nilai r_{tabel} :

$$r_{tabel} = r (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Siginifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah:

$$r_{tabel} = r (\alpha/2; n-k-1)$$

$$r_{tabel} = r (0,05/2; 80-1-1)$$

$$r_{tabel} = r (0,025; 78)$$

$$r_{tabel} = 0,2199 \text{ (lihat tabel distribusi tabel r pada lampiran)}$$

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliablitas angket dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan penelitian kepada 80 orang responden dengan 5 pertanyaan untuk masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5: Ringkasan Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 80$	Keputusan
Pembiayaan Mikro (X)			
1	0,844	0,2199	Valid
2	0,869	0,2199	Valid
3	0,790	0,2199	Valid
4	0,845	0,2199	Valid
5	0,756	0,2199	Valid
Perkembangan UMKM (Y)			
1	0,852	0,2199	Valid
2	0,809	0,2199	Valid
3	0,791	0,2199	Valid
4	0,844	0,2199	Valid
5	0,779	0,2199	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2199 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini:

Tabel 6: Ringkasan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Yang Diisyaratkan	Keterangan
1	Pembiayaan Mikro (X)	81,1%	> 60 %	Reliabel
4	Perkembangan UMKM (Y)	81%	> 60 %	Reliabel

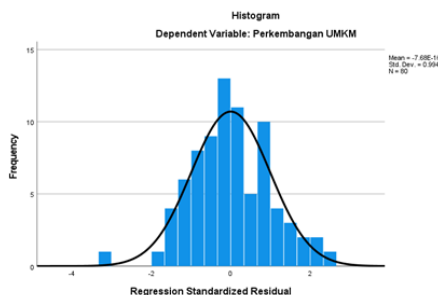
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha variabel Pembiayaan Mikro (X) yaitu 81,1% > 60% dan variabel Perkembangan UMKM (Y) yaitu 81% > 60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dianalisa.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Grafik Histogram

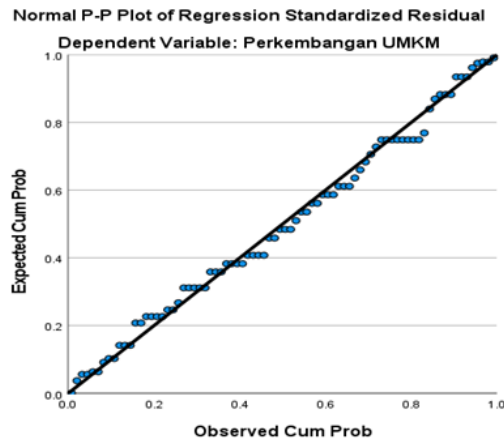


Sumber: Output SPSS

Gambar 1: Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot

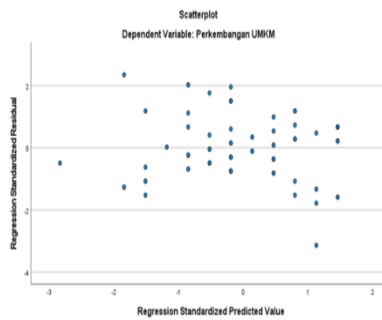


Sumber: Output SPSS

Gambar 2: Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Gambar 3: Scatterplot

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regression studentized residual. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Otokorelasi

Tabel 7: Uji Otokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.375	2.213	1.028

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 nilai Durbin-Watson = 1,028. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,028 < 2$.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 80-1-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 78)$$

$$t_{tabel} = 1,99085 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan SPSS :

Tabel 8: Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	9.231	1.709		5.403	.000
Pembiayaan Mikro	.571	.082	.619	6.954	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Output SPSS

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 variabel Pembiayaan Mikro (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan thitung 6,954. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa lebih nilai signifikansi kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,954 > 1,99085$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima yaitu H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 9: Uji Adjust R square (R^2 adj)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.375	2.213	1.028

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,375 atau sebesar 37,5%. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% ($100\% - 37,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, daya beli masyarakat, sumber daya manusia, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10: Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.231	1.709		5.403	.000
	Pembiayaan Mikro	.571	.082	.619	6.954	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,231 + 0,571X$$

Dimana:

Y : Perkembangan UMKM

X : Pembiayaan Mikro

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 9,231 artinya jika Pembiayaan Mikro (X) nilainya adalah 0, maka Perkembangan UMKM (Y) nilainya yaitu sebesar 10,168. Maksudnya adalah apabila pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerima Pembiayaan Mikro dari PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimilikinya hanya sebesar 9,231%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena tanpa mendapat pembiayaan perkembangannya sangat kecil.

b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,571 artinya jika pelaku UMKM menerima Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimiliki akan mengalami perkembangan sebesar 57,1%.

c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semakin besar Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat disalurkan maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerima pembiayaan mikro maka perkembangan usahanya akan menurun.

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Pembiayaan Mikro (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} 6,954. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa lebih nilai signifikansi kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,954 > 1,99085$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

2. Besar Pembiayaan Mikro Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa Pembiayaan Mikro yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% ($100\% - 37,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, daya beli masyarakat, sumber daya manusia, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

3. Hubungan Antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semakin besar Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat disalurkan maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika UMKM tidak menerima pembiayaan mikro maka perkembangan usahanya akan menurun.

Pembahasan

Peran Bank dan lembaga keuangan sangat penting terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Selain lembaga keuangan, peran pemerintah dalam mendorong dan mendukung pengembangan UMKM Juga sangat penting. Mengingat kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga memiliki ketahanan.

UMKM juga memegang peranan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok yang terpinggirkan, yaitu masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berpenghasilan rendah atau miskin.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini berkembang sangat pesat sehingga Perbankan Syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengerahan modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Kendala ini bisa disebabkan karena lokasi Bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang informasi mengenai kredit/pembiayaan yang ada. Kurangnya informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka.

Kurangnya modal dapat didapatkan dari Lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia modal bagi pelaku UMKM dengan cara pengaliran dana dalam bentuk kredit dan pembiayaan. Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada akhirnya menjerat mereka. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif.

Hal inilah kemudian menggugah pemerintah untuk membantu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Pembiayaan Mikro. Adanya Pembiayaan Mikro

Syariah, perseorangan atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup dapat memperoleh pembiayaan modal kerja dan/atau investasi.

Penyaluran pembiayaan mikro tersebut diharapkan menjadi pemicu perkembangan usaha nasabah. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Salah satu Bank syariah yang menyalurkan modal untuk Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah. Sebagai Bank Daerah PT. Bank SUMUT Syariah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui unit syariah yang dimiliki PT. Bank SUMUT selalu berupaya seoptimal mungkin menyalurkan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu Cabang yang fokus mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat di Kota Stabat. Pembiayaan mikro yang dialurkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perkembangan usaha nasabah penerima pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Pembiayaan Mikro (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} 6,954. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa lebih nilai signifikansi kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,954 > 1,99085) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Pembiayaan Mikro yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% (100% - 37,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, daya beli masyarakat, sumber daya manusia, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semakin besar Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat disalurkan maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerima pembiayaan mikro maka perkembangan usahanya akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Wulan Rachmawati (2022), Fatmatul Muntafiah (2020), Muhammad Arif dan Hardiyanti (2020), Muhammad Andi Prayogi dan Hakim Siregar (2019), Siska Pratiwi Harahap (2019), Muhammad Arif Prayogi dan Lukman Hakim Siregar (2017), Uus Ahmad Husaeni dan Kusmayati Dewi (2019), Genti Putri Banursuci, dkk (2021), Dwi Regina

Erni (2022), Budiman dan Maskur (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Pembiayaan Mikro (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} 6,954. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa lebih nilai signifikansi kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,954 > 1,99085$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Pembiayaan Mikro yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% ($100\% - 37,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, daya beli masyarakat, sumber daya manusia, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan Mikro dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, semakin besar Pembiayaan Mikro PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat disalurkan maka Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menerima pembiayaan mikro maka perkembangan usahanya akan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, B. P. (2022). Pengembangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. *Jurnal Kumawula*, 5(3), 558–564.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2021). Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi. *SiNTESa Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1*, 318–322.
- BKPM. (2022). *Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM*.
- Desiyanti, R. (2022). Privasi , Keamanan dan Niat Memakai Payment Fintech LinkAja pada UMKM Padang. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 7(2), 83–90.
- Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sujadi, T. J. M., Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., Alhada, M., Habib, F., Jurusan, M., Bisnis, M., Uin, S., Tulungagung, A. R., Fakultas, D., Dan, E., & Sayyid, U. (2021). ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/ISSN: 2808-7089> (Online), doi: 10.21274
- Evi Suryani. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.

- Fauzan Natsir, Triyadi, T., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi pada UMKM Beladies Laundry Kiloan. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.961>
- Hasibuan, N. S. (2021). Analisis Tanggapan Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah Pada Bank Sumut Syariah KCP Karya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4), 1–10.
- Ilmi, M. N., & Metandi, F. (2020). Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (Studi Kasus Aa Bakery). *Just TI (Jurnal Sains Terapan Teknologi Informasi)*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.46964/justti.v12i1.180>
- Khaira Sihotang, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1220–1229. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8554>
- Mey Kurnia Lestari, Masruchin, & Diah Krisnaningsih. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Online Produk Fashion Pada UMKM di Kota Surabaya. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 143–159. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).10519](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).10519)
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering” di Tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.60-68>